

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian yang akan mengetahui adanya hubungan antar variabel bebas dan terikat.

Menurut Sugiyono (2010: 14)

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Kemudian, penelitian ini ditinjau dari tingkat eksplanasi termasuk penelitian dengan pendekatan asosiatif yaitu untuk mengetahui hubungan antar variabel satu dengan variabel lainnya, yakni budaya sekolah dan pembentukan sekolah efektif.

B. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung yang berjumlah 9 SD Negeri. Menurut Arikunto (2010: 173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Tabel 3.1
Keadaan Guru di Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung
Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SD Negeri 1 Kampung Baru	19 orang
2	SD Negeri 2 Kampung Baru	21 orang
3	SD Negeri 3 Kampung Baru	11 orang
4	SD Negeri 1 Labuhan Ratu	27 orang
5	SD Negeri 2 Labuhan Ratu	29 orang
6	SD Negeri 3 Labuhan Ratu	18 orang
7	SD Negeri 4 Labuhan Ratu	12 orang
8	SD Negeri 1 Sepang Jaya	24 orang
9	SD Negeri 2 Sepang Jaya	8 orang
Total jumlah guru		169 orang

Sumber: UPTD Kecamatan Labuhan Ratu Bandarlampung

Berdasarkan data di atas, maka diketahui populasi pada penelitian ini berjumlah 169 guru di Sekolah Dasar se-Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung yang terdiri dari 9 SD Negeri.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster sampling* yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiyono, 2010: 121). Sesuai dengan beberapa kriteria sekolah efektif di antaranya adalah menjalankan visi dan misi sekolah secara konsisten, dapat menunjukkan keberhasilan siswa dari segi akademis dan non akademis, adanya iklim yang positif dan kondusif, maka diperlukan sekolah yang mempunyai sarana-prasarana yang lengkap, akreditasi sekolah, dan prestasi yang dimiliki oleh siswa dan sekolah untuk menunjang sekolah menjadi sekolah yang efektif. Oleh karena itu dalam menentukan sampel

peneliti mengelompokkan SD Negeri di Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung sesuai dengan kriteria tersebut. Peneliti menggunakan guru sebagai objek penelitian karena peneliti dan jumlahnya mampu mewakili sebagai sampel penelitian. Berikut tabel klasifikasi SD Negeri di Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung:

Tabel 3.2
Klasifikasi Sekolah di SD Negeri Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung

No	Klasifikasi	Nama Sekolah	Jumlah
1	Sekolah Efektif	<ul style="list-style-type: none"> • SD Negeri 2 Kampung Baru • SD Negeri 2 Labuhan Ratu 	2 sekolah
2	Sekolah Cukup Efektif	<ul style="list-style-type: none"> • SD Negeri 1 Labuhan Ratu • SD Negeri 1 Kampung Baru • SD Negeri 1 Sepang Jaya • SD Negeri 3 Labuhan Ratu 	4 sekolah
3	Sekolah Kurang Efektif	<ul style="list-style-type: none"> • SD Negeri 2 Sepang Jaya • SD Negeri 3 Kampung Baru • SD Negeri 4 Labuhan Ratu 	3 sekolah
Jumlah Sekolah			9 sekolah

Sumber: UPTD Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung

Setelah peneliti mengelompokkan 9 SD Negeri di Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung tersebut, kemudian peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* dalam menentukan sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2010: 82) dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Peneliti menentukan sampel penelitian dengan cara menulis semua nama 9 SD Negeri di kertas, kemudian gulungan kertas tersebut dimasukkan

ke dalam gelas lalu dikocok dan dikeluarkan empat gulungan kertas tersebut seperti arisan. Nama SD Negeri yang keluar ketika dikocok adalah sekolah yang mewakili klasifikasi sekolah pada tabel di atas untuk dijadikan sampel penelitian. Nama-nama sekolah yang keluar melalui teknik random sampling dan dijadikan sebagai sampel penelitian ini antara lain SD Negeri 1 Kampung Baru, SD Negeri 2 Kampung Baru, SD Negeri 3 Kampung Baru, dan SD Negeri 1 Sepang Jaya. Berikut tabel nama sekolah yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 3.3
Keadaan Guru SD Negeri Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung
Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SD Negeri 1 Kampung Baru	19 orang
2	SD Negeri 2 Kampung Baru	21 orang
3	SD Negeri 3 Kampung Baru	11 orang
4	SD Negeri 1 Sepang Jaya	24 orang
Total jumlah guru		75 orang

Sumber: UPTD Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung

Menurut Arikunto (2013: 134) apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Berdasarkan data guru di atas, semua guru pada ke empat SD Negeri tersebut dijadikan sebagai subjek penelitian. Oleh karena itu jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 75 orang. Keterbatasan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yang dibatasi pada guru saja karena peneliti mempertimbangkan dalam pengolahan data.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Menurut Sugiyono (2010: 61) variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sedangkan variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel (*dependen*) terikat.

Adapun variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat (*dependen*) pada penelitian ini adalah pembentukan sekolah efektif yang disimbolkan dengan huruf “Y”.
2. Variabel bebas (*independen*) pada penelitian ini budaya sekolah yang disimbolkan dengan huruf “X”.

D. Definisi Konseptual Variabel

1. Budaya Sekolah (Variabel X)

Budaya sekolah merupakan nilai-nilai positif yang dilakukan secara berkesinambungan dan dijadikan sebagai landasan yang kuat bagi sebuah sekolah untuk mencapai sekolah yang efektif. Budaya sekolah harus berfokus pada visi, misi, dan tujuan sekolah, mampu menciptakan komunikasi yang formal dan informal, mampu menciptakan budaya yang inovatif, memiliki strategi yang jelas untuk mendukung program sekolah, mempunyai sistem evaluasi yang jelas, memiliki komitmen yang kuat

dari semua warga sekolah, keputusan yang diambil berdasarkan konsensus guna meningkatkan komitmen warga sekolah, dan memiliki sistem imbalan yang jelas terhadap perilaku positif.

2. Sekolah Efektif (Variabel Y)

Sekolah efektif merupakan sekolah yang memiliki tujuan yang jelas dan dapat dipahami oleh semua warga sekolah, sekolah yang dapat melaksanakan kepemimpinan yang kuat oleh pemimpinnya, dapat mewujudkan antara harapan dengan hasil yang dicapai, adanya kerjasama antara warga sekolah, orangtua peserta didik, dan masyarakat, mampu membentuk iklim positif agar siswa dapat belajar dengan nyaman, melakukan monitor secara berkesinambungan terhadap kemajuan siswa, serta adanya komitmen yang tinggi dari semua warga sekolah, orangtua peserta didik, dan masyarakat terhadap program pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya komunikasi yang baik oleh semua pihak yang terkait untuk bersama-sama mendorong tercapainya tujuan pendidikan.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Budaya Sekolah (Variabel X)

Budaya sekolah dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala Likert dengan lima pilihan antara lain selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), tidak pernah (TP). Skor total pada penelitian ini diperoleh dari angket yang akan diberikan dan dijawab oleh guru yang isinya mengenai berbagai macam aspek yang berkaitan dengan

pembentukan budaya sekolah dengan dimensi dan indikator budaya antara lain:

1. Norma-norma:
 - a. Saling menghormati antar warga sekolah
 - b. Taat beribadah, saling memberi salam antar warga sekolah
 - c. Memakai seragam dengan rapi dan lengkap sesuai atribut
 - d. Bersikap sopan dan disiplin terhadap waktu
2. Kepercayaan *stakeholder* pada sebuah lembaga:
 - a. Tenaga pendidik/guru bertanggung jawab melaksanakan tugas sesuai kewajiban masing-masing
 - b. Warga sekolah melaksanakan tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama
 - c. Pelaksanaan visi, misi, dan tujuan sekolah
3. Lingkungan sekolah:
 - a. Penataan ruangan kelas yang berfungsi untuk kenyamanan belajar
 - b. Menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah
 - c. Penggunaan rokok dan zat adiktif di sekitar lingkungan sekolah
4. Aturan yang berlaku di sekolah:
 - a. Menerapkan kebiasaan membaca dan menabung kepada siswa
 - b. Mematuhi setiap tata tertib yang dibuat sekolah
 - c. Menjaga ketertiban sekolah dan keteladanan

Berikut tabel tentang pembobotan pada masing-masing pilihan:

Tabel 3.4
Daftar Pembobotan Budaya Sekolah

No	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
1	Selalu (SL)	5
2	Sering (SR)	4
3	Kadang-Kadang (KD)	3
4	Jarang (JR)	2
5	Tidak Pernah (TP)	1

(Riduan, 2008: 12)

2. Sekolah Efektif (Variabel Y)

Sekolah efektif dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala Likert dengan lima pilihan antara lain selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), tidak pernah (TP). Skor total pada penelitian ini diperoleh dari angket yang diberikan dan dijawab oleh guru yang isinya mengenai berbagai macam aspek yang berkaitan dengan pembentukan sekolah efektif dengan dimensi dan indikator sekolah efektif antara lain:

1. Tujuan sekolah dinyatakan secara jelas dan spesifik:
 - a. Dinyatakan secara jelas
 - b. Digunakan untuk mengambil keputusan
 - c. Dipahami oleh guru, staf, dan siswa
2. Pelaksanaan kepemimpinan pendidikan yang kuat oleh kepala sekolah:
 - a. Kepala sekolah bisa dihubungi dengan mudah

- b. Kepala sekolah bersikap responsif kepada guru, siswa, orangtua, dan masyarakat
 - c. Kepala sekolah melaksanakan kepemimpinan yang berfokus kepada pembelajaran
3. Ekspektasi guru dan staf yang tinggi:
- a. Guru yakin bahwa semua siswa bisa belajar dan berprestasi
 - b. Guru menekankan pada hasil akademis
 - c. Sekolah memandang guru sebagai penentu terpenting bagi keberhasilan siswa
4. Kerjasama kemitraan antara sekolah, orangtua, dan masyarakat:
- a. Komunikasi secara positif dengan orangtua
 - b. Memelihara hubungan serta dukungan orangtua dan masyarakat
 - c. Berbagi tanggungjawab untuk menegakkan dan mempertahankan kedisiplinan
5. Adanya iklim yang kondusif bagi siswa untuk belajar:
- a. Sekolah rapi, bersih, dan aman secara fisik
 - b. Sekolah dipelihara secara baik
 - c. Sekolah memberi penghargaan kepada yang berprestasi
 - d. Sekolah memberi penguatan terhadap perilaku positif siswa
 - e. Warga sekolah menaati aturan sekolah
 - f. Warga sekolah menjalankan tugas/kewajiban tepat waktu
6. Kemajuan siswa sering dimonitor:
- a. Tugas yang tepat
 - b. Umpan balik secara cepat/segera

- c. Kemampuan mengawasi siswa di dalam kelas secara optimal
 - d. Penilaian hasil belajar dari berbagai segi
7. Menekankan kepada keberhasilan siswa:
- a. Siswa melakukan hal terbaik untuk mencapai hasil belajar yang optimal, baik yang bersifat akademis maupun nonakademis
 - b. Guru menerima bahan yang memadai untuk mengajarkan keterampilan kepada siswa
8. Komitmen yang tinggi dari SDM sekolah terhadap program pendidikan:
- a. Guru membantu merumuskan dan melaksanakan tujuan pengembangan sekolah
 - b. Warga sekolah mendukung kebijakan sekolah
 - c. Guru menunjukkan profesionalisme dalam bekerja

Berikut tabel tentang pembobotan pada masing-masing pilihan:

Tabel 3.5
Daftar Pembobotan Sekolah Efektif

No	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
1	Selalu (SL)	5
2	Sering (SR)	4
3	Kadang-Kadang (KD)	3
4	Jarang (JR)	2
5	Tidak Pernah (TP)	1

(Riduan, 2008: 12)

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Angket/Kuesioner

Menurut Sugiyono (2010: 199), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Peneliti menggunakan teknik angket dengan menggunakan skala Likert dan diberikan serta dijawab langsung oleh responden yang peneliti anggap mampu menguasai materi tentang permasalahan dari penelitian tersebut. Sehingga peneliti menyebarkan angket kepada guru SD Negeri di Gugus 2 Kecamatan Labuhan Ratu, Bandar Lampung.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2013: 231). Peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan data jumlah guru di Sekolah Dasar Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung dalam menentukan jumlah populasi dan sampel penelitian. Data tersebut diperoleh dari UPTD Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung.

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2010: 363) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat

dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan validitas konstruk dengan mengkonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu. Selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Setelah pengujian konstruk dari ahli selesai maka diteruskan dengan melakukan uji coba instrumen.

Menguji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien antara variabel X dan Y

n = Jumlah responden

X = Skor variabel (jawaban responden)

Y = Skor total dari variabel untuk responden ke- n

(Siregar, 2013:77)

Kriteria pengujian validitas instrumen adalah apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka instrumen tersebut valid dengan taraf signifikan sebesar 5%. Hasil olah data dengan bantuan program *SPSS versi 17.0 for windows* pada tabel dengan $n = 10$ dan taraf kesalahan 5% maka didapatkan r tabel $(n-2) = 0,707$. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba

instrumen terlebih dahulu di SD 2 Labuhan Ratu yang masih termasuk dalam populasi penelitian ini.

Berikut tabel uji coba validitas instrumen untuk variabel budaya sekolah (X):

Tabel 3.6 Uji Validitas Instrumen Variabel X

Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,778	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 2	0,910	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 3	0,693	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 4	0,778	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 5	0,952	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 6	0,845	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 7	0,952	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 8	0,760	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 9	0,778	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 10	0,529	0,707	r hitung < r tabel	Tidak Valid
Butir 11	0,376	0,707	r hitung < r tabel	Tidak Valid
Butir 12	0,952	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 13	0,107	0,707	r hitung < r tabel	Tidak Valid
Butir 14	0,952	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 15	0,703	0,707	r hitung < r tabel	Tidak Valid
Butir 16	0,952	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 17	0,602	0,707	r hitung < r tabel	Tidak Valid
Butir 18	0,768	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 19	0,910	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 20	0,662	0,707	r hitung < r tabel	Tidak Valid
Butir 21	0,858	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 22	0,910	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 23	0,910	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 24	0,779	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 25	0,865	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 26	0,910	0,707	r hitung > r tabel	Valid

Uji coba instrumen untuk variabel budaya sekolah (X) sebanyak 26 item dan terdapat 6 item yang tidak valid. Nomor item yang tidak valid tersebut antara lain nomor 10, 11, 13, 15, 17, dan 20 karena r hitung < r tabel

sehingga tidak dapat digunakan untuk uji instrumen. Jadi hanya 20 item yang dapat digunakan untuk uji instrumen.

Selanjutnya berikut tabel untuk uji coba instrumen variabel sekolah efektif (Y):

Tabel 3.7 Uji Validitas Instrumen Variabel Y

Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,949	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 2	0,953	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 3	0,849	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 4	0,782	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 5	0,723	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 6	0,782	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 7	0,002	0,707	r hitung < r tabel	Tidak Valid
Butir 8	0,949	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 9	0,953	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 10	0,782	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 11	0,947	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 12	0,949	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 13	0,953	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 14	0,782	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 15	0,947	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 16	-0,125	0,707	r hitung < r tabel	Tidak Valid
Butir 17	0,949	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 18	0,953	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 19	0,358	0,707	r hitung < r tabel	Tidak Valid
Butir 20	0,795	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 21	0,949	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 22	0,947	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 23	0,949	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 24	0,953	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 25	0,949	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 26	0,949	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 27	0,953	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 28	0,782	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 29	0,947	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 30	0,041	0,707	r hitung < r tabel	Tidak Valid
Butir 31	-0,031	0,707	r hitung < r tabel	Tidak Valid
Butir 32	0,810	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 33	0,812	0,707	r hitung > r tabel	Valid

Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Simpulan
Butir 34	0,812	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 35	0,947	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 36	0,125	0,707	r hitung < r tabel	Tidak Valid
Butir 37	0,949	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 38	0,949	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 39	0,953	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 40	0,521	0,707	r hitung < r tabel	Tidak Valid
Butir 41	0,949	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 42	0,953	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 43	0,949	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 44	0,953	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 45	0,782	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 46	0,947	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 47	0,949	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 48	0,953	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 49	0,337	0,707	r hitung < r tabel	Tidak Valid
Butir 50	0,810	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 51	0,073	0,707	r hitung < r tabel	Tidak Valid
Butir 52	0,949	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 53	0,949	0,707	r hitung > r tabel	Valid
Butir 54	0,953	0,707	r hitung > r tabel	Valid

Uji coba instrumen untuk variabel sekolah efektif (Y) sebanyak sebanyak 54 soal terdapat 9 item yang tidak valid. Nomor item yang tidak valid tersebut antara lain nomor 7, 16, 19, 30, 31, 36, 40, 49, dan 51 karena r hitung < r tabel sehingga tidak dapat digunakan untuk uji instrumen. Hanya 45 item yang dapat digunakan untuk uji instrumen, namun mengingat banyaknya item yang harus diisi oleh responden dan waktu serta kesibukan responden yang menjadi kendala dalam pengisian angket ini, maka peneliti mempertimbangkan kembali untuk jumlah item pada variabel sekolah efektif (Y). Sehingga peneliti hanya mengambil 30 item untuk uji instrumen variabel sekolah efektif (Y) tanpa mengurangi indikator yang akan diukur dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2013: 221) instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Uji reliabilitas instrumen pada penelitian menggunakan *internal consistency* yakni uji reliabilitas dilakukan dengan mencobakan instrumen sekali saja lalu diperoleh data dan dianalisis dengan teknik *alpha cronbach*. Menurut Siregar (2013: 90) teknik ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel dengan rumus sebagai berikut:

- a. Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

X^1 : Jawaban responden untuk setiap butir soal

$\sum X$: Total jawaban responden untuk setiap butir soal

σ_t^2 : varian total

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir

k : jumlah butir pertanyaan

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen

(Siregar, 2013: 90)

Tabel 3.8 Daftar Interpretasi Koefisien

Koefisien korelasi	Tingkat keterandalan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
Kurang dari 0,200	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2010: 257)

Analisis reliabilitas menggunakan bantuan program *SPSS versi 17.0 for Windows*, kemudian dikonsultasikan pada tabel tingkat interpretasi koefisien.

Dari hasil analisis reliabilitas didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.978	.977	26

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.986	.988	54

Berdasarkan nilai r hitung untuk variabel budaya sekolah (X) sebesar 0,978 kemudian dikonsultasikan dengan r tabel sebesar 0,707 ($0,978 > 0,707$). Sedangkan untuk variabel sekolah efektif (Y) berdasarkan r hitung mempunyai nilai sebesar 0,986 kemudian dikonsultasikan dengan

r tabel sebesar 0,707 ($0,986 > 0,707$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel budaya sekolah (X) dan variabel sekolah efektif (Y) mempunyai tingkat keterandalan sangat kuat karena berada pada koefisien korelasi 0,800-1,000. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel pada penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat kuat.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan – keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami oleh peneliti dan juga orang lain yang membaca penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, maka teknik analisis datanya menggunakan metode statistik dengan menggunakan korelasi *product moment* karena data yang dihasilkan interval.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang meliputi perhitungan rata-rata atau mean (M), standar deviasi (SD), modus (Mo), median (Me), frekuensi, nilai maksimum dan nilai minimum serta grafik dari masing-masing variabel dan disajikan dalam bentuk tabel. kecenderungan tinggi rendahnya skor variabel ditetapkan berdasarkan pada kriteria ideal yaitu:

$$Mi - 3 SDi \leq X < Mi - SDi \quad (\text{adalah kurang})$$

$$Mi - SDi \leq X < Mi + SDi \quad (\text{adalah cukup})$$

$$Mi + SDi \leq X \leq Mi + 3,0 Sdi \quad (\text{adalah baik})$$

Keterangan:

Mi = Mean ideal

SDi = standar deviasi ideal

$Mi = 1/2$ (nilai maksimum + nilai minimum)

$SDi = 1/6$ (nilai maksimum – nilai minimum)

(Suharsimi Arikunto, 2006: 253)

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas terhadap serangkaian data digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametik. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS versi 17.0 for Windows* dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dengan pengujian jika nilai uji normalitas lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil merupakan sampel yang berasal dari populasi bervariasi homogen. Uji ini dilakukan terhadap variabel bebas yaitu variabel budaya sekolah (X) dengan bantuan aplikasi *SPSS versi 17.0 for*

Windows untuk taraf signifikan 5%. Jika $< \alpha$ (0,05) maka dikatakan data tersebut homogen.

3. Uji Hipotesis Statistik

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara budaya sekolah terhadap pembentukan sekolah efektif, dengan rumusan sebagai berikut:

H_a : terdapat hubungan yang positif antara budaya sekolah dan pembentukan sekolah efektif di Sekolah Dasar se-Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung.

H_0 : tidak terdapat hubungan yang positif antara budaya sekolah dan pembentukan sekolah efektif di Sekolah Dasar se-Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung.

Menguji hipotesis antara variabel X dan variabel Y digunakan statistik melalui korelasi *product moment*. Menurut Siregar (2013:77) rumusnya sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r hitung = Koefisien antara variabel X dan Y

n = Jumlah responden

X = Skor variabel (jawaban responden)

Y = Skor total dari variabel untuk responden ke- n

Kemudian hasil perhitungan korelasi tersebut diinterpretasikan dengan mengacu pada pedoman interpretasi koefisien Siregar (2013:77) sebagai berikut:

Tabel 3.11 Daftar Interpretasi Koefisien r

Koefisien korelasi	Tingkat keterandalan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
Kurang dari 0,200	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2010: 257)

Kriteria pengujian hipotesis jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%.

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi hasil r hitung

n = jumlah responden

Disribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$).

Kaidah keputusan:

Jika t hitung $>$ t tabel berarti valid , maka H_a diterima

jika t hitung $<$ t tabel berarti tidak valid, maka H_0 ditolak

b. Koefisien Determinasi

Mengetahui sumbangan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) menggunakan rumus koefisien determinansi dengan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinan

R = nilai koefisien korelasi